

Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit

Theodora F. Tomaso

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Pattimura

doratomasoa@gmail.com

Abstract

To realize Good Governance in the regional government area, government must make reform in all aspects of regional financial management. One of the steps by regional government is to carry out audit reforms, both internal and external in the administration of government. Through audit reforms it is expected that audit activities in the government environment can more optimally, so as to reduce the occurrence of procedural errors and criminal acts that have an impact on state losses. This research aims to test and analyze the influence of independence and competence of Ambon City Inspectorate of the Audit quality both simultaneously and partially. The population in this study is all government functional apparatus that works at the Ambon City Inspectorate Office, which serves as a sample of research using the census method where the sample equals the population. Independent variables in this study are independence and competence, while the dependencies variable is the quality of the audit. Data collection methods used in this research is a survey method using a detailed questionnaire. The questionnaire was disseminated as many as 38 questionnaires, but only 36 questionnaires were returned. The collected Data is analyzed by descriptive and statistical techniques. The results showed that by partial (1) The independence of the city's Inspectorate of Ambon has an effect on audit quality. (2) The competence of the city's inspectorate of Ambon affects audit quality. (3) simultaneously the independence and competence of the City of Inspectorate Ambon has an effect on the quality of audit.

Keywords: *independence, competence, and Audit quality.*

Abstrak

Dalam rangka mewujudkan *good governance* di lingkungan pemerintahan daerah, pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Salah satu langkah yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah melakukan reformasi audit, baik internal maupun eksternal dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui reformasi audit diharapkan kegiatan audit di lingkungan instansi pemerintah dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur dan tindak pidana yang berdampak pada kerugian negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sekaligus menganalisis pengaruh Independensi dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon terhadap Kualitas Audit baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat fungsional pemerintah yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Ambon, yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode sensus dimana sampel sama dengan populasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi dan kompetensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 38 kuesioner, tetapi hanya 36 kuesioner yang dikembalikan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (1) Independensi Aparat Inspektorat Kota Ambon berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon berpengaruh terhadap kualitas audit. (3) Secara simultan independensi dan kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Independensi, Kompetensi, dan Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Tuntutan dalam pelaksanaan akuntabilitas pada sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Hal ini sangat berbanding lurus dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi di negara berkembang, khususnya Indonesia. Terjadinya krisis ini disebabkan oleh pengelolaan yang buruk (*bad governance*) dan birokrasi yang buruk juga (Sunarsip, 2001) dalam Dewi (2016). Dalam rangka mewujudkan *good*

governance di lingkungan pemerintahan daerah, pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Salah satu langkah yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah melakukan reformasi audit, baik internal maupun eksternal dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui reformasi audit diharapkan kegiatan audit di lingkungan instansi pemerintah dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur dan tindak pidana yang berdampak pada kerugian Negara (Lessy, 2015).

Lembaga yang berwenang melakukan pemeriksaan (*audit*) di lingkungan pemerintahan terdiri dari pemeriksa internal diperankan oleh BPKP, Inspektorat Jenderal setiap departemen, dan Inspektorat Pemerintah Daerah. Lembaga ini tergabung sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Sedangkan pemeriksa eksternal diperankan oleh BPK RI (<http://kingilmu.blogspot.com>). Salah satu unit yang melakukan pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Menurut Falah, dikutip dari Efendy (2010), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah.

Menurut Surat Keputusan Walikota Ambon Nomor 503 Tahun 2017 Tentang Piagam Pengawasan Internal (*Internal Audit Charter*), Inspektorat Kota Ambon merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Ambon. Pengawasan atas kinerja Inspektorat Kota Ambon dilakukan secara langsung oleh Walikota Ambon. Inspektorat Kota Ambon mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan pengujian dan penilaian tugas pengawasan, pemeriksaan serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota di bidang pengawasan. Dalam penyelenggaraan fungsi audit intern, Inspektorat Kota Ambon bertanggung jawab untuk menerapkan Kode Etik dan Standar Audit APIP sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan.

Namun, beberapa kasus ditemukan terkait hasil audit Aparat Inspektorat Kota Ambon. Dalam berita yang diterbitkan oleh (Mimbar Rakyat 13 Juli 2018) dan (Siwalima, 05 September 2018), Inspektorat Kota Ambon hampir satu tahun lebih diduga menutupi kasus alokasi dana desa (ADD) Urimesing, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon yang hingga kini sedang diselidiki Kejaksaan Negeri (Kejari) Ambon. Pasalnya Inspektorat Kota Ambon sampai saat ini belum juga memberikan laporan audit kerugian negara kepada pihak Jaksa Kejari Ambon. Inspektorat beralasan masih periksa kasus tahun 2016 senilai Rp 1,5 milyar tersebut. Padahal pemeriksaan telah selesai dilakukan sejak Oktober 2017. Apalagi audit tersebut sudah diminta oleh Kejari Ambon hampir setahun. Alasan klasik yang digunakan Inspektorat bahwa kasus tersebut masih audit, adalah bukti Inspektorat melindungi oknum pejabat tertentu yang diduga terlibat didalamnya.

Beberapa penelitian pernah dilakukan oleh Dewi (2016) mengenai kualitas audit dan membuktikan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian Angge (2012). Namun, tidak didukung oleh hasil penelitian Efendy (2010), dan Nur'Aini (2013) yang menyatakan bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit disampaikan di dalam hasil penelitian Dewi (2016), dan Efendy (2010). Namun, tidak didukung oleh penelitian Nur'Aini (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sekaligus menganalisis pengaruh Independensi, Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon terhadap Kualitas Audit.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Independensi

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi untuk mengambil keputusan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, hal tersebut tidak bisa dilakukan jika tidak didukung dengan perilaku dan sikap independen dari seorang auditor (Alim et al,2007) dikutip dari Harahap (2015). Mulyadi (2014:26) menyatakan bahwa Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Alvin A. Arens dkk dalam bukunya berjudul *Jasa Audit Dan Assurance* (2013:74) menyatakan bahwa independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas bukti audit atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi menurut Arens et al (2014:103), sikap mental independen terdiri dari 2 yaitu :

1. Independensi dalam berpikir (*independent in mind*)

Independensi dalam berpikir adalah mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias.

2. Independensi dalam penampilan (*independent in apperance*)

Independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi oranglain atas independensi ini.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Kompetensi

Kualitas audit yang dihasilkan dianggap tidak baik apabila auditor yang melakukan pemeriksaan tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk memahami kriteria bentuk kesalahan selama pemeriksaan yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari bukti – bukti yang dikumpulkan (Arens et al, 2012) dikutip dari Harahap (2015). Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya (Rai, 2008) dikutip dari Charendra dan Kurnia (2017).

Kompetensi auditor adalah suatu keahlian yang cukup secara *eksplisit* dapat digunakan dalam melakukan audit secara *objektive* yang diukur dari pengalaman dan pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur, Mathius (2016:288). Menurut Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium (Suraida, 2005). Menurut Efendy (2010) dikutip dari Dewi (2016), Kompetensi Auditor dapat diukur dengan tiga aspek, yaitu :

1. Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing
2. Wawasan tentang Pemerintahan
3. Peningkatan Keahlian

Kompetensi profesional mencakup pendidikan dan pengalaman. Berdasarkan standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2016 menyebutkan bahwa Kompetensi profesional tidak hanya diukur secara kuantitatif dengan berapa lama pengalaman pemeriksaan, karena hal tersebut tidak dapat menggambarkan secara akurat jenis pengalaman yang dimiliki pemeriksa. Elemen terpenting bagi Pemeriksa adalah mempertahankan kecakapan profesional melalui komitmen untuk belajar dan pengembangan dalam seluruh kehidupan profesional pemeriksa.

Kualitas Audit

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi,2014:9). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, terdiri dari

1. Standar Umum
2. Standar Pelaporan Audit Kinerja
3. Standar Tindak Lanjut Audit Kinerja

Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permenpan Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan, beserta standar tindak lanjut audit kinerja.

Nur'Aini (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, dan etika auditor, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dewi (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Dewi (2016), dan Angge (2012) menemukan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Karena Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan sikap integritas dan objektivitas. Namun, temuan tersebut berlawanan

dengan hasil penelitian Efendy (2010) yang mengemukakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

H1 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2016), Efendy (2010), dan Falatah (2017) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Namun, temuan tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Nur'Aini (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

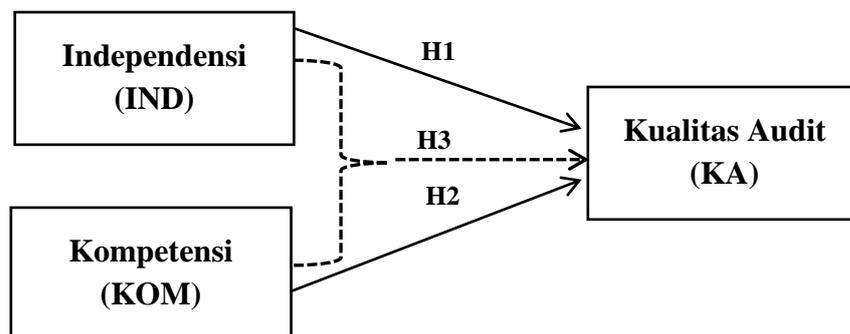
Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2016) menyatakan bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Angge (2012) menyatakan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan, pengalaman, dan independensi secara bersama – sama mempengaruhi variabel kualitas audit. Efendy (2010) menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Independensi dan Kompetensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya kedua faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

H3 : Independensi dan Kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.



Gambar 1
Model Penelitian / Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti (Indriantoro, 1999:26). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Karena penelitian ini

mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data pokok. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dan institusi sosial yaitu, pegawai dan staf serta auditor yang ikut dalam tugas pemeriksaan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparat Inspektorat Kota Ambon yang ikut dalam tugas pemeriksaan yaitu sebanyak 38 orang. Dengan demikian seluruh populasi yaitu seluruh aparat Inspektorat Kota Ambon yang ikut dalam tugas pemeriksaan dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada Aparat Inspektorat Kota Ambon. Teknik Pengumpulan Data adalah dengan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner

Klasifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi (IND), dan Kompetensi (KOM). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (KA). Variabel kualitas audit mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Efendy (2010). Kualitas audit diukur dengan menggunakan 6 indikator yaitu keakuratan temuan audit, sikap skeptis, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit, dan tindak lanjut hasil audit dengan jumlah 8 item pernyataan. Pengukuran skor pada variabel ini menggunakan skala likert 5 alternatif yang terdiri atas: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral(3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*) versi 24.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan pengukuran one shot artinya pengukuran dilakukan hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Data yang diperoleh dari pengukuran one shot ini dianalisis dengan teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016:48). Uji reabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan melihat nilai signifikansinya, dimana data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal bila $Asymp.sig. (2-tailed) > 0,05$ (Ghozali, 2016 : 154).

2. Uji Multikolinieritas

Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas/independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang

jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS Versi 24 dengan persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan yakni:

$$KA = \alpha + \beta_1 IND + \beta_2 KOM + e$$

Keterangan :

- KA : Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Ambon
- α : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien Regresi
- IND : Independensi
- KOM : Kompetensi
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Inspektorat Kota Ambon

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 10 Tahun 2008, Inspektorat Kota merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Kota di bidang pengawasan, dipimpin oleh seorang Inspektur yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota dan secara teknis administrasi mendapat pembinaan dari Sekretaris Kota. Inspektorat Kota mempunyai tugas membantu Walikota melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa/negeri dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa/negeri.

Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor/pegawai yang bekerja pada Inspektorat Kota Ambon. Sampel yang digunakan adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Kota Ambon. Penyebaran kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mendatangi langsung (survey) kantor Inspektorat Kota Ambon. Dari 38 kuesioner yang disebarkan, 36 kuesioner yang kembali dan 2 kuesioner yang tidak kembali. Hal ini dikarenakan pegawai/responden tidak sempat memberikan kuesioner kepada perantara. Akibatnya 2 kuesioner tidak dikembalikan kepada peneliti. Jadi kuesioner yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data sebanyak 36 eksemplar yaitu sekitar 94,7%.

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel – variabel penelitian yang diteliti yaitu Independensi (IND), Kompetensi (KOM), dan Kualitas Audit (KA) digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran deskriptif mengenai variabel – variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel – Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	36	26	40	31,17	3,982
Kompetensi	36	20	30	24,50	2,535

Kualitas Audit	36	29	39	31,89	3,106
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dilihat bahwa variabel independensi dengan sampel (N) sebanyak 36 orang memiliki nilai minimum sebesar 26 nilai maksimum sebesar 40 rata – rata sebesar 31,17 dan standar deviasinya sebesar 3,982. Selanjutnya variabel Kompetensi dengan sampel (N) sebanyak 36 orang memiliki nilai minimum sebesar 20 nilai maksimum sebesar 30 rata – rata sebesar 24,50 dan standar deviasinya sebesar 2,535. Dan terakhir variabel kualitas audit dengan sampel (N) sebanyak 36 orang memiliki nilai minimum sebesar 29 nilai maksimum sebesar 39 rata – rata sebesar 31,89 dan standar deviasinya sebesar 3,106.

Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 dalam bentuk *output model summary*, ANOVA, serta *coefficients*.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,213	2,987	
	Independensi	,271	,079	,348
	Kompetensi	,784	,124	,640

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil tersebut apabila ditulis model regresi berganda dalam bentuk *standardized coefficients* sebagai berikut :

$$KA = 0,348 \text{ IND} + 0,640 \text{ KOM} + e.$$

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 ^a	,724	,707	1,680

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pada tabel 4.14 nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,724 atau 72,4% yang artinya bahwa 72,4% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi (IND) dan kompetensi (KOM). Sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,213	2,987		1,410	,168
	Independensi	,271	,079	,348	3,432	,002
	Kompetensi	,784	,124	,640	6,313	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel independensi (IND) memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 3,432 > t_{tabel} 2,030$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial independensi aparat Inspektorat Kota Ambon berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi untuk mengambil keputusan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, hal tersebut tidak bisa dilakukan jika tidak didukung dengan perilaku dan sikap independen dari seorang auditor (Alim *et al*;2007) dikutip dari Harahap (2015). Mulyadi (2014:26) menyatakan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sikap auditor yang mampu bertahan dari tekanan disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Jika seorang auditor memiliki sikap independensi yang tinggi, maka auditor tersebut tidak akan mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga dapat melaksanakan audit dengan baik pula.

Dengan demikian, semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas hasil audit yang diberikannya akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewi (2016) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel kompetensi (KOM) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 6,313 > t_{tabel} 2,030$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi aparat Inspektorat Kota Ambon berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit yang dihasilkan dianggap tidak baik apabila auditor yang melakukan pemeriksaan tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk memahami kriteria bentuk kesalahan selama pemeriksaan yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari bukti – bukti yang dikumpulkan (Arens *et al*;2012) dikutip dari Harahap (2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit, bergantung pada tingkat kompetensi auditornya. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik, dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Efendy (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian terhadap uji simultan (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $F_{hitung} 43,324 > F_{tabel} 3,285$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

ketiga (H3) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa secara simultan independensi dan kompetensi aparat Inspektorat Kota Ambon berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi dan Kompetensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya kedua faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sehingga kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Angge (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi secara bersama – sama mempengaruhi kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Secara simultan independensi (IND) dan kompetensi (KOM) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun saran – saran yang diajukan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Aparat Inspektorat Kota Ambon diharapkan dapat lebih termotivasi dari apa yang diperoleh atau yang diberikan organisasi melalui pendidikan maupun pelatihan tentang audit, sehingga diharapkan mampu melaksanakan tugas pemeriksaan dengan baik, meningkatkan kinerja dan kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, maka dapat memberikan laporan hasil pemeriksaan yang aktual dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian di bidang yang serupa tetapi disarankan bahwa sampel penelitian sebaiknya diambil dari beberapa pihak, bukan hanya pemeriksa (auditor) saja, tetapi juga yang diperiksa dalam hal ini auditee, serta pihak lain yang terkait. Hal ini akan lebih memperlengkap hasil kajian serta memberikan hasil penelitian yang lebih valid karena ada faktor atau pendapat pembanding.
3. Pada penelitian ini, variabel Independensi dan Kompetensi yang diteliti berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 72,4% berarti bahwa ada pengaruh sebesar 27,6% dari variabel-variabel lain di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel di luar penelitian ini, misalnya Motivasi, Pengalaman Kerja, Integritas, Objektivitas, Sensitivitas, Akuntabilitas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Madura: Universitas Trunojoyo.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2013. *Jasa Audit Dan Assurance : Pendekatan Terpadu*. (Adaptasi Indo-nesia). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- Angge, I. A. et.al. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*.
- Arens, Alvin A., Randal, J.E., dan Mark, S.B. 2014. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. (Adaptasi Indonesia). Jakarta : Erlangga.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Charendra dan Kurnia. 2017. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 6, No.9.
- Dewi,A. C. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Empiris Pada Auditor InternalInspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Erlina dan Melyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Hal.3. Medan: USU press.
- Falah, S. 2005. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etikaterhadap Sensitivitas Etika. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Falatah, H. F. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Moral Reasoning* Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang:BP Undip.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas danSensitivitas Etikaprofesi Terhadap Kualitas hasil Audit. (Studi Kasus PadaAuditor BPKP Daerah IstimewaYogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- [Http://kingilmu.blogspot.com/2017/09/jenis-jenis-audit-sektor-pemerintah-dan.html?m=1](http://kingilmu.blogspot.com/2017/09/jenis-jenis-audit-sektor-pemerintah-dan.html?m=1) di akses pada tanggal 10 Maret 2019.
- Husein, Umar. 2003. *Riset dan Pemasaran Perilaku Konsumen*. Jakarta:PT Gramedia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi &Manajemen* edisi pertama. Yogyakarta : BPF.
- Lessy, A. 2015. Pengaruh Motivasi, Independensi, Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Auditor Inspektorat Pemerintah Provinsi Maluku). *Tesis*. Surabaya: UNAIR.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mathius, Thandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuahkuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6(1): 1-22.
- Mimbar Rakyat* [Ambon], 13 Juli 2018.
- Muh. Taufiq Efendy. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Ispektorat dalam pengawasan keuanganDaerah. (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Semarang:Undip Semarang.

- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi ke-6. Buku jilid 1. Jakarta: Salemba Empat Persada.
- Nur'Aini, Chotimah. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta). *Artikel Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Peraturan SPKN Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Tahun 2016
Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik AparatPengawasan InternPemerintah
Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit AparatPengawasan Intern Pemerintah
Siwalima [Ambon], 05 September 2018.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.Palembang :SNA XII
- Sunarsip. 2001. Coorporat Governace Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Governace, *Media Akuntansi*, No. 17/Th. VII.pp. II-VII.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit DanRisiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan KetepatanPemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November,186 - 202.. *Jurnal*
- Surat Keputusan Walikota Ambon Nomor 503 Tahun 2017. *Kedudukan, Fungsi dan Tanggung Jawab Inspektorat Kota Ambon*. Ambon.